

**STUDI TENTANG KERAJINAN ROTAN SILUNGKANG
KOTA SAWAHLUNTO**



**WENNY DAMELA PUTRI
NIM 12369/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG KERAJINAN ROTAN SILUNGKANG
KOTA SAWAHLUNTO**

Wenny Damela Putri

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Wenny Damela Putri untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

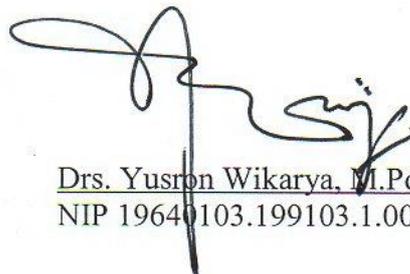
Padang, 19 Agustus 2016

Pembimbing I,



Drs. Erwin A. M.Sn
NIP 19590118.198503.1.007

Pembimbing II,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd
NIP 19640103.199103.1.005

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kerajinan Rotan Silungkang Kota sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah produk-produk kerajinan rotan (data primer) dan informan serta literatur (data sekunder). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. Simpulan penelitian : 1) Teknik pengerjaan kerajinan rotan masih dilakukan secara manual, dan tradisional (turun temurun) dengan menggunakan peralatan yang sederhana. 2) Bentuk kerajinan rotan yang diproduksi seluruhnya dalam bentuk 3 dimensi, berupa produk rumah tangga. 3) Motif pada kerajinan rotan muncul akibat dari penggunaan teknik anyaman, tergantung selera dan kreativitas pengrajinnya masing-masing. 4) Proses finishing kerajinan rotan di beri pernis agar rotan lebih tahan lama tidak dimakan rayap. Saran kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut, agar informasi kerajinan rotan Silungkang semakin lengkap.

Abstract

The purpose of this study was to describe the craft Rattan Silungkang Kota Sawahlunto. This research is a descriptive qualitative research. Sources of data in this study are products of rattan (primary data) and informants, and literature (secondary data). Data collection procedures done through observation, interviews and documentation study. Based on the results of the study, concluded the following. The conclusions of the study: 1) Engineering workmanship rattan is still done manually, and traditional (hereditary) using simple equipment. 2) The shape of rattan produced entirely in 3-dimensional shapes, such as household products. 3) motif on the rattan arising from the use of matting techniques, depending on taste and creativity of individual craftsmen. 4) The process of finishing in the given lacquered rattan cane to be more durable is not eaten by termites. Advice to future researchers to investigate further, so that the information rattan Silungkang more complete.

STUDI TENTANG KERAJINAN ROTAN SILUNGKANG KOTA SAWAHLUNTO

Oleh:

Wenny Damela Putri¹, Erwin A², Yusron Wikarya³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: wennydani@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the craft Rattan Silungkang Kota Sawahlunto. This research is a descriptive qualitative research. Sources of data in this study are products of rattan (primary data) and informants, and literature (secondary data). Data collection procedures done through observation, interviews and documentation study. Based on the results of the study, concluded the following. The conclusions of the study: 1) Engineering workmanship rattan is still done manually, and traditional (hereditary) using simple equipment. 2) The shape of rattan produced entirely in 3-dimensional shapes, such as household products. 3) motif on the rattan arising from the use of matting techniques, depending on taste and creativity of individual craftsmen. 4) The process of finishing in the given lacquered rattan cane to be more durable is not eaten by termites. Advice to future researchers to investigate further, so that the information rattan Silungkang more complete.

Kata kunci: rotan, kerajinan rotan , silungkang

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan, memiliki beragam suku bangsa serta budaya pada setiap daerahnya. Setiap suku melestarikan budaya turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang. Warisan-warisan budaya tersebut dapat berbentuk peninggalan sejarah, kesenian dan bentuk kerajinan, seperti kerajinan ukir, anyaman, tenun, tembikar.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Salah satu sumber lapangan kerja yang cukup potensial adalah kerajinan tradisional yang diwariskan secara turun temurun, Seperti : kerajinan anyaman bambu di Tabek Panjang, kerajinan ukir di Pandai Sikek, kerajinan tenun di Pandai Sikek dan Silungkang. Selanjutnya kerajinan anyaman lapiak pandan di Muaro Pingai Kabupaten Solok, kerajinan anyaman mansiang di desa Taratak kabupaten 50 Kota, dan kerajinan anyaman lidi di desa Kambayau di Sawahlunto. Silungkang merupakan salah satu kecamatan di kota Sawahlunto yang memproduksi kerajinan rotan. Di Silungkang kota Sawahlunto terdapat tujuh sentra kerajinan rotan yakni : Basorak, Yaqin, Rasoki, Restu Bunda, Zona Zaqatek, Lurcip, Putri Yaqin, yang cukup potensial dalam menunjang pembangunan sektor ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kajian dilapangan diperoleh informasi bahwa produk-produk kriya rotan kota sawahlunto, khususnya yang berlokasi di kawasan silungkang kota Sawahlunto merupakan produksi yang turun temurun dan belum banyak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari segi teknik, desain / bentuk, dan warna yang sampai saat ini masih tidak berubah seperti dulu.

Lebih jauh, kerajinan merupakan karya yang bersifat orisinal, kreatif, dan inovatif. Menurut Sulistiono (1992:26) kerajinan berarti: “industri atau perusahaan membuat sesuatu barang-barang kerajinan berarti barang-barang hasil pekerjaan tangan”. Didalam KBBI (2008:1134) kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. kerajinan rotan adalah satu produk yang didasarkan atas gagasan (ide) seseorang untuk dapat membentuk

rotan sebagai bahan baku, menjadi memiliki nilai yang mendatangkan harga, makna, symbol status. Sehingga kerajinan rotan sebagai suatu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi barang-barangnya berupa benda yang memiliki fungsi pakai seperti : kursi tamu, sekat ruangan, standar galon, dan ayunan. Produk lainnya berupa hiasan dalam bentuk: kuda-kuda, tempat Koran, bingkai kaca, vas bunga, keranjang buah dan sebagainya.

Teknik yang digunakan untuk mengerjakan kerajinan rotan ini adalah sebagai berikut : **a) Membentuk**, arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai mengubah, membangun dan mengwujudkan. Membentuk dalam kaitan kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam Bahasa Belanda “*boetseren*” atau bahasa Inggris *Modeling* (Muharam dkk, 1992 : 129). Membentuk ini merupakan suatu proses dalam kegiatan membuat wujud kerajinan tiga dimensi. Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk ini adalah bahan-bahan lunak tanah liat, plastisin dan sejenisnya. Tapi dalam pengembangannya selama tidak mengingkari maksud dari kata membentuk tadi dapat pula dipergunakan bahan-bahan lain seperti rotan, sebab rotan dapat dibentuk dengan jalan pemanasan.

Untuk membuat bingkai atau kerangka meubel, dipilih rotan yang sudah tua supaya mudah membentuk dan dipotong-potong panjangnya menurut keperluan. Setelah terjadi pemilihan rotan yang tua maka ruas-ruasnya dibersihkan dan diratakan sampai bersih, potongan-potongan rotan diluruskan dengan dipanasi memakai kompor atau anglo. Kemudian dibentuk dan dibengkokkan menurut gambar pola dan dipanasi lagi. **b) Merakit** pengertian

merakit adalah menyusun dan menyambung dan mengembangkan bagian-bagian atau komponen terpisah sehingga menghasilkan wujud bentuk atau susunan yang diinginkan. Pembuatannya dinilai dengan membuat bagian-bagian komponen kerajinan rotan satu persatu. Setelah komponen ini terwujud, kemudian disambung satu persatu sesuai dengan susunan yang dikehendaki. Rakitan dan bangunan yang dikerjakan bersifat sementara, tergantung dari tujuan.

Proses penyambungan dilakukan dengan membuat pola bahagian, kemudian menyusun dan menyambung bagian-bagian (elemen-elemen) sampai menyerupai bentuk yang sudah dirancang.

Untuk memperkuat sambungan-sambungan tersebut biasanya diberi paku. Kepala paku sebelumnya dipipihkan dan dipukul masuk sampai terbenam. Kemudian supaya sambungan kelihatan rapi dan kuat, rotan dililit dengan tali. Tali yang digunakan untuk pelilit adalah rotan itu sendiri, bisa kulitnya dan bisa juga hatinya (pitrit). **c) Menganyam**, menganyam menurut Miswanto (1999:21) yaitu merangkai bahan-bahan kerajinan anyaman sedemikian rupa menjadi benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengertian serupa menurut Nursantara (2007:62) menyebutkan bahwa menganyam adalah menumpang tindihkan jalinan anyaman saling bersilang sehingga menjadi sebuah benda karya seni utuh. Berdasarkan beberapa pengertian anyaman di atas dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan hasil kerajinan tangan yang sangat tua usianya, dilakukan dengan cara

menyusun, menyilang, tindih-menindih suatu pita yang terbuat dari pandan, bambu, rotan, rumput-rumputan dan kulit kayu.

Bentuk Adalah berupa wujud atau susunan dari wujud yang ditampilkan Poerwadarminta (1999:104). Menurut Onong (1986:64) “bahwa bentuk merupakan apa saja yang dapat dilihat oleh mata, baik itu titik, garis, maupun bidang, yang dapat di ukur besarnya, dapat dilihat warnanya dan dapat dirasakan teksturnya”. Pengertian bentuk menurut Eswendi (1985:14) “bahwa bentuk merupakan pola yang telah diatur dalam satu kesatuan”.

Macam-macam Bentuk, dari segi penampilannya bentuk dapat dibedakan dalam bentuk tiga dimensional (trimatra) dan bentuk dua dimensional (dwimatra), bentuk bidang geometris dan bentuk alam. Stilasi bentuk, menurut Santoso dalam Wulandari (2016:6) stilasi adalah “mengubah bentuk alami atau langkah menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk gambar lain yang dikehendaki”. Bentuk-bentuk alami sulit untuk digunakan secara realistis dalam desain karena tidak mungkin untuk menyalin alam secara akurat dan menciptakan pola yang sukses. Dapat disimpulkan stilasi ialah mengubah bentuk alami, dengan langkah penyederhanaan bentuk asli yang dikehendaki, yang diambil dari alam dengan mengambil intinya saja dan kesan bentuk aslinya masih terasa.

Motif, menurut Yanti Ratna dalam Agustrizal (2001 : 16) “motif adalah ragam pola pada sebuah lukisan, karangan, ruang, perhiasan dan sebagainya”. Menurut Eswendi (1985 : 53) “bahwa ragam hias adalah dekorasi dari benda – benda untuk menambah segi keindahannya”. Selanjutnya Miswanto dalam

Agustrizal (2001 : 17) bahwa “motif dan ragam hias mempunyai kesamaan maksud yaitu sama-sama mengisi dan menghiasi permukaan benda agar benda tersebut kelihatan menarik dan bertambah nilai seninya”. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada kerajinan rotan motif dan ragam hias muncul akibat dari penggunaan teknik anyaman, variasi ukuran pita dan warna yang digunakan.

Eswendi (1985:55) mengemukakan dalam buku ragam hias bahwa bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: 1. Motif ragam hias geometri, bentuk dasar ragam hias geometris timbul dari bentuk-bentuk yang terukur, umumnya bersifat abstrak dan dibuat dengan menggunakan alat-alat gambar seperti trikpen, jangka dan penggaris. Tidak ada ragam hias geometris yang garisnya di tarik langsung secara spontan, oleh karena itu pola-pola yang ada dalam ragam hias geometris dapat diukur 2 Motif ragam hias bentuk alam mengambil ide dari bentuk-bentuk yang ada di alam. Dan dari segi pembuatannya melalui tahap stilasi. Bentuk-bentuk ragam hias yang diambil dari alam sebagai ragam hias dapat dibagi atas bentuk manusia, bentuk tumbuhan, dan bentuk binatang 3. Motif ragam hias berbagai bentuk adalah pengambilan bentuk-bentuk benda buatan manusia sebagai dasar pembuatan ragam hias seperti penyusunan bentuk.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui (1) Teknik Pembuatan kerajinan rotan Silungkang kota Sawahlunto (2) Variasi jenis produk kerajinan rotan yang dihasilkan di

Silungkang kota Sawahlunto (3) Bentuk motif produk kerajinan rotan
Silungkang Kota Sawahlunto

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2005:2), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka-angka. Sesuai dengan masalah yang diselidiki maka penelitian yang dilakukan adalah : penelitian deskriptif, Menurut (Nawawi 1991 : 63) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Data yang diambil berbentuk catatan-catatan, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber dalam hal informan yang diwawancarai oleh penulis dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Penulis dapat memahami dan menjelaskan lebih mendalam tentang teknik dan bentuk kerajinan rotan yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti sehingga data yang diolah betul-betul relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis data adalah : cara penulis dalam mengolah data yang dikumpulkan sehingga tercapai suatu kesimpulan yang menggambarkan uraian penelitian atau penyelidikan dengan mengolah data maka diperoleh hasil yang

dipertanggungjawabkan. Teknik ini dipergunakan penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu teknik analisis data deskriptif artinya data yang di dapat di deskripsikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan data yang sebenarnya. Uraian dalam bentuk kalimat tersebut juga dilengkapi foto-foto yang penulis tempatkan oada lampiranskripsi ini.

Untuk menguji keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu obyek yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara informan satu dan informan lainnya.

Tahap-tahap penelitian dapat dilakukan daro observasi penelitian sampai pelaporan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Studi awal observasi kelapangan (2) Proposal penelitian (3) Pengambilan data (4) Pengolahan dan analisis data (5) Pembahasan dan hasil temuan (6) Kesimpulan (7) Penyusunan laporan.

C. Pembahasan

Pada bagian berikut ini data yang diperoleh selama mengadakan penelitian, akan dibahas sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu teknik kerajinan rotan, bentuk produk, motif dan proses finishing kerajinan rotan di Silungkang Kota Sawahlunto.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana rotan teknik rotan yang diproduksi dan bentuk kerajinan yang dipakai baik sebagai

kerangka furniture maupun teknik anyaman yang digunakan oleh para pengrajin rotan di Silungkang Kota Sawahlunto.

Dalam pembahasan ini metode yang digunakan adalah sesuai dengan analisis data yang diolah ditetapkan dan diuraikan pada bab III yaitu pada bagian metode penelitian. Jadi metode yang digunakan adalah secara, non-statistik atau analisa kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data monografis atau berupa kasus-kasus saja, maka pada pembahasan ini hanya sampai taraf deskriptif yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Teknik Pembuatan Kerajinan Rotan

Berdasarkan wawancara dengan nara sumber diketahui bahwa teknik kerajinan rotan di Silungkang Kota Sawahlunto, terdapat 3 macam teknik, yaitu (1) teknik membentuk, dibentuk dan dibengkokkan menurut gambar pola dan dipanasi dengan api. Setelah bentuknya baik dan benar, maka batang rotan didinginkan dalam bak besar yang berisi air dingin. (2) teknik merakit untuk membuat kerangka atau bingkai, teknik yang digunakan yaitu masih dengan cara manual. Teknik kerajinan rotan ini, diperoleh oleh para pekerajinannya berdasarkan warisan atau tradisional, (3) teknik anyam rotan, teknik anyaman rotan yang dibuat oleh para pengrajin di Silungkang kota Sawahlunto masih dilakukan dengan cara manual, teknik penganyaman yang dibuat oleh para pengrajin berdasarkan kepandaian yang diwariskan oleh keluarga.

2. Bentuk Produk Kerajinan Rotan

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa dalam bentuk kerajinan rotan yang diproduksi oleh pengrajin rotan di Sawahlunto Kota Silungkang, pada umumnya bentuk kerajinan rotan yang dibuat yaitu berdasarkan bentuk dasar kubus, bola, silinder dan bentuk campuran.

Bentuk kerajinan rotan ini semuanya didapat oleh para pengrajin rotan di silungkang Kota Sawahlunto, yaitu secara turun temurun atau tradisional, artinya diperoleh bukan dari pendidikan formal, melainkan belajar dari orang-orang tua atau keluarga para pekerajinan itu sendiri.

Walaupun begitu mereka tidak hanya membuat bentuk-bentuk kerajinan rotan seperti yang dijumpai ketika melakukan penelitian dengan bentuk kerajinan rotan yang diproduksi seperti dikemukakan di atas. Tetapi pengrajin rotan di Silungkang Kota Sawahlunto pun dapat membuat bentuk kerajinan rotan lainnya, sesuai dengan permintaan konsumen.

3. Bentuk Motif

Bentuk motif yang ditemukan sesuai dengan hasil penelitian yaitu motif bungo, motif pilin tigo (tiga) dan motif tambahan yaitu motif variasi yang terbuat dari bahan plastik, bahan plastik yang di pakai sebagai motif tambahan ini pun di kirim dari Jawa, karena tidak ada yang menjual atau memproduksinya disini. Ada juga motif yang dibuat dari bahan rotan itu sendiri yang diberi warna dengan pewarnaan pakaian bermerek wantex. Bentuk motif yang dibuat tercipta atas kreasi pengrajinnya sendiri. Tidak ada motif tertentu yang diwajibkan untuk dibuat.

Dapat dikatakan bahwa motif terbentuk dari perbedaan teknik anyaman ganda, anyaman tunggal, teknik pilin rotan dan perbedaan warna disamping digabung dengan bahan lain (plastik), seperti terlihat pada gambar 81, 82 dan 83.

Akan tetapi motif yang dibuat di Silungkang kota Sawahlunto ini masih belum berkembang, para pengrajin masih membuat motif yang sama yaitu motif bungo, motif pilin tigo dan motif tambahan dari bahan plastik belum ada perkembangan dan tidak ada bedanya antara pengrajin yg satu dengan pengrajin lainnya.

4. Proses Finishing

Proses finishing kerajinan rotan yang dilakukan di Silungkang kota Sawahlunto adalah pemberian pernis. Pernis membuat produk rotan lebih menarik dan berwarna, pernis membuat produk kerajinan rotan lebih awet dan tahan lama tidak di makan oleh rayap.

Akan tetapi warna-warna produk rotan yang di hasilkan belum bervariasi, pengrajin masih membuat kerajinan rotan dengan warna asli dipoles dengan sedikit pernis dan sedikit tambahan motif yang terbuat dari plastik. Menurut pengrajin mereka masih mempertahankan warna asli yang merupakan ciri khas produk kerajinan rotan tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa butir kesimpulan sebagai berikut

1. Teknik pengerjaan kerajinan rotan masih dilakukan secara manual, dan tradisional (turun temurun) seperti pada teknik membentuk, teknik merakit kerangka rotan dan teknik menganyam. Teknik anyaman rotan yang dibuat oleh pengrajin rotan di Silungkang kota Sawahlunto meliputi teknik anyaman tunggal dan teknik anyaman ganda. Teknik anyaman ini pun diperoleh secara turun temurun. Anyaman rotan tersebut dipakai untuk sandaran kursi, dudukan (alas) kursi, sekat ruangan, tempat pot bunga, rak buku dll.
2. Bentuk kerajinan rotan yang diproduksi seluruhnya dalam bentuk 3 dimensi, berupa produk rumah tangga. Bentuk kerajinan rotan yang diterapkan pada produk-produk di Silungkang Kota Sawahlunto, umumnya masih terikat dengan bentuk bentuk absolut yang didasarkan dari bentuk dasar, kubus, bola, piramida, silinder dan bentuk campuran.
3. Motif pada kerajinan rotan muncul akibat dari perbedaan teknik anyaman, variasi ukuran pita dan warna yang digunakan, Motifnya tidak ditentukan, tergantung selera dan kreativitas pengrajinnya masing-masing.
4. Proses finishing kerajinan rotan di beri pernis agar rotan lebih tahan lama tidak dimakan rayap dengan cara di oles menggunakan kuas dan di semprot dengan sprayer.

Disarankan kepada praktisi kerajinan rotan sebagai berikut 1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, mengambil mata kuliah kerajinan anyam, membuat kerajinan anyaman dan meneliti lebih lanjut tentang kerajinan anyam khususnya kerajinan rotan 2. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti dan tetap

melestarikan kerajinan anyaman rotan dan mempelajari proses pembuatan dari awal sampai akhir agar bisa dikembangkan dan tidak hilang di telan masa 3. Agar dinas perindustrian, pariwisata dan dinas terkait lainnya, untuk dapat memberika pelatihan, modal usaha dan mempromosikan produk kerajinan 4. Para pengrajin rotan di Silungang Kota Sawahlunto diharapkan dapat menciptakan teknik-teknik baru, baik dari segi teknik pembentukan, perakitan dan penganyaman sehingga tercipta bentuk-bentuk yang artistik, maupun teknik anyamannya agar bervariasi, sehingga menimbulkan nilai-nilai keindahan dan terbukanya pangsa pasar.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustrizal. 2001. *Studi Tentang Teknik, Bentuk, Fungsi Dan Motif Anyaman Pandan di Desa Rawang Kabupaten Kerinci*. Padang: FBSS UNP
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometri*. Padang: IKIP.
- Miswanto. 1999. *Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman pandan*. Padang: IKIP Padang
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muharam, E. dan Sudaryati. 1992. *Pendidikan Kesenian (Seni Rupa)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Depdikbud
- Nawawi. 1991. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nugraha, Onong, dkk. 1986. *Pendidikan kesenian SMTA, SENI RUPA 1*. Bandung: Angkasa
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sulistiono, dkk. 1992. *Persepsi Dan Partisipasi Pengrajin Dalam Program Pengembangan Disain*. Bandung: ITB Bandung
- Yanti, Ratna. 2008. *Studi tentang Anyaman Bambu di Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam*. Padang: FBS UNP (Skripsi)